

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab IV tersebut, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Profil pembelajaran menulis teks ulasan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik cukup menarik terhadap pembelajaran menulis, tapi peserta didik merasa kesulitan dalam merangkai kata menjadi sebuah tulisan dan sulit memikirkan kata pertama untuk memulai menulis. Namun, peserta didik selalu menulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Saat menulis, peserta didik senang apabila tulisannya dapat memberikan manfaat dan pesannya tersampaikan kepada pembaca. Kemudian, sebagian besar guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan ada guru yang tidak menggunakan model pembelajaran, tapi hanya mengandalkan metode ceramah dalam pembelajaran. Guru pun mengungkapkan bahwa peserta didik kurang dalam pembelajaran menulis karena sulitnya menuliskan ide yang ada dalam pikirannya. Hal tersebut menjadikan kemampuan sebagian peserta didik dalam menulis teks ulasan kurang antusias dan merasa sulit untuk melakukannya karena pengetahuan mengenai kemampuan dasar menulis masih kurang. Maka dari itu, perlunya inovasi dan kreatifitas untuk menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran menulis teks ulasan.
- b) Rancangan model CPS berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan rancangan Parnes-Osborn yang terdiri dari 4 tahapan pembelajaran, yaitu klarifikasi masalah, pengungkapan pendapat, evaluasi dan pemilihan, dan implementasi. Dalam model CPS mengarahkan peserta didik menemukan permasalahan, menemukan berbagai solusi untuk mengatasi permasalahan secara kreatif serta mengimplementasikan dalam sebuah tulisan. Media sosial Twitter memudahkan peserta didik dalam mencari informasi, memunculkan ide-ide untuk menulis, dan menuliskan sebuah pikiran dalam Tweet. Pengembangan model CPS ini membantu peserta didik untuk

mencapai tujuan pembelajaran dalam menulis teks ulasan menjadi lebih diminati dan memudahkan peserta didik untuk menulis teks ulasan secara kreatif. Model CPS berbantuan media sosial twitter ini dirancang menjadi 3 bagian yaitu meliputi skema model, rancangan model, dan sintaks model.

- c) Pengembangan CPS berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan (1974) yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Tahap pendefinisian dijelaskan mengenai analisis-analisis dan rumusan tujuan pembelajaran yang meliputi observasi, penyebaran angket profil pembelajaran, wawancara dengan guru bahasa Indonesia, penyusunan soal dan rubrik penilaiannya. Hasil dari ketiga tahapan dalam analisis awal tersebut menunjukkan keselarasan sesuai dengan simpulan pada rumusan masalah satu. Kemudian penyusunan soal dilakukan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang disertai dengan petunjuk pengerjaan dan kriteria penilaian agar peserta didik dapat mengetahui kriteria penilaiannya. Pada tahap perancangan dilakukan pemilihan media pembelajaran, dalam penelitian ini menggunakan media sosial twitter, kemudian pemilihan desain bahan ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kontennya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dan dibuatnya rancangan yang meliputi skema model, rancangan model, dan sintaks model. Pada tahap pengembangan, penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu validasi ahli, uji coba pengembangan, dan uji efektifitas. Ada tahap validasi ahli mendapatkan beberapa masukan mengenai sintaks, bahan ajar, media, dan rubrik penilaian. Hasil masukan dan saran tersebut diperbaiki sehingga menjadi model akhir yang dapat diuji cobakan kepada beberapa sekolah. Kemudian, hasil belajar peserta didik diuji efektifitasnya, hasil uji efektifitas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada hasil belajar peserta didik terhadap pengembangan model CPS berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII di SMP.
- d) Respons guru dan peserta didik mengenai tanggapan atau pendapat peserta didik perihal pengembangan model CPS berbantuan media sosial twitter dalam

pembelajaran menulis teks ulasan di SMP menunjukkan hasil yang positif. Diperoleh 70,8% respons guru mengungkapkan setuju dengan pengembangan model CPS ini. Sedangkan peserta didik memperoleh persentase 54,40% mengungkapkan setuju terhadap pengembangan model ini. Hal itu menunjukkan bahwa model CPS berbantuan media sosial twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan di SMP membuat guru dan peserta didik menarik untuk diterapkan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab IV tersebut, penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai berikut:

- a) Model CPS berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks ulasan.
- b) Model CPS berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari 3 sekolah di Subang, untuk kajian yang lebih mendalam dan ekstensif dapat menyebarluaskan model CPS berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan agar sesuai dengan karakteristik sekolah lain.
- c) Model penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan model pembelajaran menulis lainnya bagi guru dan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model terkait

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas jawaban dari rumusan masalah yang dipaparkan pada bab IV tersebut, rekomendasi penelitian yaitu dapat mengembangkan model CPS dengan bantuan media pembelajaran yang lain atau media sosial yang lainnya. Pembelajaran menggunakan media yang menarik dan disukai peserta didik akan membuat pembelajaran mudah untuk dipahami peserta didik. Kemudian, dapat juga mengaplikasikan model CPS berbantuan media sosial

twitter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi yang berbeda dengan tetap menyesuaikan apakah kebutuhannya sudah sesuai jika diaplikasikan menggunakan model CPS berbantuan twitter. Penelitian ini pun dilakukan dengan terbatas hanya pada 3 sekolah saja, penelitian selanjutnya pun dapat menyebarluaskan ke berbagai sekolah dengan tetap memperhatikan karakteristik sekolah agar manfaat dari pengembangan model ini didapat oleh banyak orang.